

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Susu merupakan salah satu produk peternakan yang bermanfaat bagi manusia. Karena susu adalah salah satu bahan pangan sumber protein hewani yang bernilai gizi tinggi, kandungan gizi lengkap yang terkandung dalam susu dibutuhkan oleh masyarakat. Konsumsi susu perkapita bangsa Indonesia hanya 11,8 liter/kapita/tahun termasuk produk olahan yang mengandung susu. Angka ini terbilang masih rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya, seperti Malaysia yang sudah melebihi 36,2 liter/kapita/tahun, Myanmar 26,7 liter/kapita/tahun, Thailand sekitar 22,2 liter/kapita/tahun dan Filipina mencapai 17,8 liter/kapita/tahun (PUSDATIN, 2018).

Kebutuhan susu nasional yang terus meningkat, harus diimbangi dengan peningkatan produksi susu nasional. Sebagian besar susu yang diproduksi di dalam negeri adalah dari usaha sapi perah, dengan demikian dalam acuan peningkatan produksi susu nasional, populasi maupun skala usaha sapi perah harus lebih ditingkatkan (Mariana *et al*, 2019).

Salah satu jenis sapi perah yang terkenal adalah Friesian Holstein atau FH. Menurut (Lusiyono Liandro, 2011), sapi perah FH berasal dari Negara Belanda dan saat ini merupakan jenis sapi perah dengan jumlah terbesar yaitu 90% dari jumlah total sapi perah yang ada didunia, sapi ini merupakan bangsa sapi besar. Friesian Holstein cukup baik beradaptasi dengan lingkungan dan memproduksi susu dalam jumlah besar. Rata-rata produksi susunya mencapai 9000kg pertahun dengan kandungan lemak 3,7%.

Sapi yang dapat menghasilkan susu adalah sapi yang sudah beranak atau sudah menjadi induk. Sapi yang sedang menghasilkan susu disebut induk laktasi. Sapi laktasi akan menghasilkan produksi yang optimal apabila dipelihara secara baik dan tepat. Produksi susu sapi perah dipengaruhi oleh faktor genetik sebesar 30% dan faktor lingkungan sebesar 70% menurut (Santosa SA, 2014). Maka dari itu manajemen pemeliharaan sapi laktasi merupakan faktor penentu dari keberhasilan produksi hasil ternak. Adanya manajemen yang terstruktur, maka tidak menutup kemungkinan peningkatan kualitas maupun kuantitas hasil ternak yang sesuai dengan harapan. Manajemen pemeliharaan sapi laktasi meliputi kegiatan pemberian pakan, pelaksanaan reproduksi, kesehatan dan pemerahan. Masa laktasi pada sapi berlangsung selama 305 hari atau selama 10 bulan (Cole.J. B, 2009).

1.2. Tujuan

Tujuan Praktik kerja Lapangan untuk mengetahui manajemen pemeliharaan sapi laktasi dan sebagai tempat pengaplikasian ilmu yang didapat selama perkuliahan. Menambah wawasan, keterampilan juga pengalaman kerja dibidang industri peternakan khususnya pemeliharaan sapi perah.